

ABSTRAK

Iriani, Bertha Tria. 2021. "Doksa Perempuan Tionghoa Dalam Novel *Mei Merah 1998: Kala Arwah Berkisah* Karya Naning Pranoto: Perspektif Pierre Bourdieu". Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji doksa perempuan Tionghoa dalam novel *Mei Merah 1998: Kala Arwah Berkisah* karya Naning Pranoto perspektif Pierre Bourdieu. Tujuan penelitian ini adalah (i) mengkaji dan mendeskripsikan struktur novel, (ii) mengkaji dan mengungkap doksa dalam novel *Mei Merah 1998: Kala Arwah Berkisah* karya Naning Pranoto.

Penelitian ini menggunakan paradigma MH Abrams, dengan pendekatan diskursif. Penelitian ini menggunakan dua teori yakni teori struktural serta strukturasi kekuasaan Pierre Bourdieu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Hasil analisis data disajikan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah (1) struktur novel *Mei Merah 1988: Kala Arwah Berkisah* yang menunjukkan adanya (a) tiga perempuan asli Tionghoa yang memiliki perwatakan bulat serta mengalami perkembangan watak akibat konflik yang mengenai tokoh utama, serta dua tokoh tambahan yang berperan penting bagi perkembangan alur novel (b) latar waktu yang tergambar pada novel ini yakni bulan Mei tahun 1998 dengan latar peristiwa penjarahan, kerusakan dan pemerkosaan yang melibatkan para perempuan dari etnis Tionghoa mulai dari pemilik status sosial rendah hingga tingkat atas; (c) tahap alur dengan lima tahap, yaitu penyituasian (*situation*), pemunculan konflik (*generating circumstances*), peningkatan konflik (*rising action*), klimaks (*climax*) dan penyelesaian (*denouement*). (2) Strukturasi kekuasaan yang menunjukkan adanya (a) dominasi dari ras dan etnis perempuan Tionghoa yang ditentukan oleh modal ekonomi serta modal simbolik nama Cina; (b) kepemilikan modal ekonomi serta simbolik menempatkan tokoh perempuan Tionghoa dalam kelas dominan, (c) modal budaya yang dimiliki oleh tokoh utama Humaira, menempatkan dirinya dalam habitus kelas borjuis kecil, sehingga membuat dirinya memiliki keinginan untuk menaiki tangga sosial. (3) Doksa perempuan Tionghoa, yang meliputi (a) ortodoksa berupa doksa perempuan cina dan kekayaannya (b) heterodoksa, yaitu etnis Cina, rendah hati dan ramah. (4) Kekerasan simbolik diakibatkan masyarakat pribumi merasa tersaingi dengan adanya ras Tionghoa yang mendominasi Indonesia serta tergesernya perekonomian masyarakat pribumi berupa anggapan bahwa ras Cina merupakan etnis yang haram dan disamakan dengan binatang babi, melalui *body shaming* yang menyebut-nyebut mereka dengan mata sipit. (5) Kekerasan fisik berupa pembakaran hidup-hidup dan kekerasan seksual berupa pemerkosaan.

Kata kunci: strukturasi kekuasaan, doksa, ortodoksa, heterodokda, kekerasan simbolik.

ABSTRACT

Iriani, Bertha Tria. 2021. "Chinese Women's Doxa in *Mei Merah 1998: Kala Arwah Berkisah* Novel by Naning Pranoto: Pierre Bourdieu's Perspective". Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters. Sanata Dharma University Yogyakarta.

This research analyzes Chinese women's doxa in *Mei Merah 1998: Kala Arwah Berkisah* novel by Naning Pranoto using Pierre Bourdieu's perspective. The aims of this research are (i) to analyze and represent the novel's structures, (ii) to analyze and reveal the doxa in *Mei Merah 1998: Kala Arwah Berkisah* novel by Naning Pranoto.

This research used MH Abrams' paradigm and a discursive approach. This study used two theories, namely structural theory and Pierre Bourdieu's theory of power structuration. The data collection method used was literature study method. Content analysis method was chosen as the main research instrument. The results of data analysis were presented using a qualitative descriptive method.

The results of this study were (1) the structures of *Mei Merah 1998: Kala Arwah Berkisah* novel which proved (a) three native Chinese women who had unanimous characteristics and got character development because of conflicts regarding the main character, as well as two additional characters who played important roles in developing the characteristic of the novel's plot (b) the setting of time showed in this novel that was in May 1998, and the setting of events were looting, rioting and raping involving Chinese women started from low to high-level social status owners; (c) there were five stages of plot, namely situation, generating circumstances, rising action, climax and denouement. (2) The structure of authority which showed the existence of (a) the dominances of Chinese women's race and ethnicity which were determined by economic and symbolic capital of Chinese names; (b) the possession of economic and symbolic capital placed Chinese women figures in the dominant class, (c) the cultural capital that owned by the main character Humaira, placing herself in the petty bourgeois class, till she had the desire to climb the social ladder. (3) Chinese women's doxa included (a) orthodox in the form of Chinese women's doxa and their wealth (b) heterodox, namely Chinese ethnic who were humble and friendly. (4) Symbolic violence was caused by natives who felt competed because Chinese race dominating Indonesia and displacing the natives' economy in the assumption that Chinese race was an ethnic group that was haram and equated to pig, through body shaming which mentioned them with slanted eyes. (5) Physical violence includes burning alive and sexual violence in the form of rape.

Keywords: novel structure, authority structuration, doxa, orthodox, heterodox, symbolic violence.